

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak remaja di Indonesia saat ini sudah mengalami kemerosotan, dengan semakin berkembangnya teknologi, yang banyak mempengaruhi manusia dari segi positif maupun negatif. Dan akan berdampak pula terhadap perkembangan akhlak remaja yang aktif menerima berbagai macam media, Seperti halnya dalam perkembangan media komunikasi saat ini yaitu seperti handphone, internet, televisi. Dan lain sebagainya. Jika semua tidak dipergunakan atau dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat yang menerimanya, khususnya dari kalangan remaja yang memanfaatkan media komunikasi tersebut dengan cara yang tidak baik seperti menyimpan video porno, atau melihat gambar-gambar yang semestinya tidak dilihat oleh remaja tersebut.

Kemerosotan akhlak tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari salah pergaulan, kurangnya perhatian dari orang tua, ingin mengikuti trend, himpitan ekonomi yang membuat remaja stress, dan kurangnya pendidikan agama dan moral. Dewasa ini, dengan kemajuannya teknologi arus informasi menjadi lebih transparan. Kemampuan masyarakat yang tidak dapat menyaring informasi ini dapat mengganggu akhlak.

Dengan berkembangnya media cetak berupa novel, majalah, koran, dan buku. telah lahir juga media lain untuk menyampaikan pesan yaitu dengan hadirnya komik yang didalamnya memuat berbagai pesan-pesan Islam, dan memuat pesan

akhlak yang lebih efisien untuk kalangan remaja dan pembaca lainnya. Yang saat ini banyak digemari oleh anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, maka komikpun semakin beragam, dalam menyajikan cerita yang ingin disampaikan oleh pembuat komik itu sendiri, dan tidak hanya membuat komik saja tetapi harus berinovasi dalam memilih kategori untuk pembuatan komik tersebut. Pembaca pun pada saat ini lebih bisa memilih komik mana yang menurutnya baik, untuk dijadikan bahan bacaan dan manfaat bagi dirinya.

Di Indonesia, terdapat pembagian kategori komik berdasarkan kisah yang diceritakan secara khusus, pada masa awal munculnya komik di Indonesia, terdapat empat kategori komik: komik wayang, komik silat, komik humor, komik roman remaja. “Komik Timur” berhasil muncul berkat surat kabar besar Sin Po. Di Koran inilah komik humor dimuat pada tahun 1930. Pada tahun 1931 ketika harian Sin Po memuat komik humor karya Kho Wang Gie yang menceritakan tentang seorang tokoh gendut Put On pertama kalinya muncul, dan segera akrab dengan pembaca. Kemudian disusul dengan mingguan Star Magazine yang memuat Si Tolol, dan Star Weekly dengan Oh Koen. Pada saat itu banyak komik asing yang masuk ke Indonesia melalui berbagai media massa terutama sejak 1952, banyak keluarga Indonesia mulai mengenal tokoh-tokoh yang pernah lama sekali memukai masyarakat Amerika seperti Rip Kirby, karya Alex Raymond, Phantom, karya Wilson Mc Coy, Johnny Hazard, karya Frank Robbins, Tarzan, dan lain-lainnya. Komik tersebut dimuat sama dengan bentuk aslinya dengan subjudul Indonesia. Komik strip yang muncul di harian atau suplemen minggunya segera

diterbitkan kembali dalam bentuk album. Itulah komik buku yang pertama. Agar dapat mengimbangi komik asing yang masuk, Star Weekly memuat komik Sie Djin Koei karya Siaw Tik Kwie, yang tidak hanya mampu menandingi komik asing, namun juga turut mempopori komik silat di Indonesia yang populer sekitar tahun 1968 (Boneff, 2001:19-24).

Beberapa komik religi yang dirilis di Indonesia seperti komik religi karya Angga Priatna yang berjudul *99 ++ Pesan Nabi Untuk Perempuan*, komik karya Yuyun Ardi yang berjudul *Kiamat Makin Dekat* dan lain sebagainya. Merupakan komik Islam yang dibuat semenarik mungkin untuk dijadikan bahan bacaan yang memiliki nilai ke-Islaman yang tinggi.

Salah satunya yaitu komik religi karya Vbi_Djenggotten yang bertema 33 Pesan Nabi hadist Bukhori dan Muslim edisi: Jaga Mata, Jaga Mulut, merupakan komik yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Eneng Ashri Rohmah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Yang didalamnya membahas mengenai pesan moral yang terdapat dalam komik tersebut.

Karena dalam komik terdapat dialog, lambang dan juga gambar yang memiliki maksud dan makna tertentu untuk dipahami oleh pembacanya, begitupula dengan komik Nuriyanna dalam “Kamu Cantik Dari Hatimu” yang memiliki berbagai kartakter, tokoh, dan lambang dalam setiap sub judul komik tersebut yang disesuaikan dengan hadist tentang akhlak. Yang disampaikan oleh Nuriyanna kepada pembaca. Yang memperkenalkan hadist-hadist tentang akhlak kepada pembacanya dengan bahasa yang ringan dan juga menyampaikannya dengan perumpamaan yang disesuaikan dengan masa kini, sehingga maksud hadist

dipahami dan di mengerti secara mudah karena dilengkapi dengan gambar dan juga dialog yang mendukung. Dengan begitu pembaca mendapatkan pelajaran yang lebih ketika membaca komik, karena komik pada umumnya adalah bersifat lucu dan menghibur.

Komik “Kamu Cantik Dari Hatimu” merupakan komik pertama yang dicetak dan diterbitkan pada tanggal 1 April 2016. Dalam komik ini pembaca tidak hanya akan mengetahui pesan-pesan dari hadist, namun juga akan lebih mengetahui penerapan atau penjelasannya jika dikaitkan dengan masa modern saat ini. Dengan demikian pemanfaatan media cetak seperti komik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Allah dan juga pesan akhlak yang dilakukan oleh segelintir orang untuk mencapai suatu tujuannya. Fenomena ini semakin terbukti dengan munculnya komik yang bertemakan Islam berdasarkan komik tersebut.

Dari setiap pembaca tergantung pengalaman atau pemahaman dan juga latar belakang yang berbeda akan memiliki pemaknaan tertentu pada suatu gambar atau objek yang ditampilkan dalam komik, maka untuk memperjelas makna, khususnya makna pesan akhlak atau dengan kata lain gambar, simbol dan juga lambang baik yang tersirat maupun tersurat yang terdapat dalam komik “Kamu Cantik Dari Hatimu” penelitian ini dilakukan.

Proses penelitian ini yaitu akan menganalisis keterkaitan antara ikon, indeks dan juga simbol , hingga jelas pesan akhlak dalam komik “Kamu Cantik Dari Hatimu” dengan menggunakan analisis semiotika, dengan begitu dapat di ketahui makna yang terdapat baik secara langsung maupun makna yang tidak langsung yang terkandung di dalamnya komik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian untuk memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana *Representamen* pesan akhlak dalam komik “Kamu Cantik dari Hatimu”?
2. Bagaimana *Object* pesan akhlak dalam komik “Kamu Cantik dari Hatimu”?
3. Bagaimana *Interpretant* pesan akhlak dalam Komik “Kamu Cantik dari Hatimu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Representamen* pesan akhlak dalam komik “Kamu Cantik dari Hatimu”
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Object* pesan akhlak dalam komik “Kamu Cantik dari Hatimu”
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Interpretant* pesan akhlak dalam komik “Kamu Cantik dari Hatimu”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap keilmuan dalam bidang dakwah melalui media cetak, khususnya komik, karena sesungguhnya komik tidak hanya sekedar menjadi media komunikasi hiburan saja, tetapi bisa menjadi media pendidikan dan memberikan informasi yang dikemas secara menarik dan menjadi sarana pengajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi dakwah dalam mengemas dakwah melalui media cetak yaitu komik. Selain itu, dapat menambah informasi bagi penelitian yang sama dalam hal pembahasan analisis semiotika komik.

E. Tinjauan Pustaka

Guna melengkapi kajian penelitian agar lebih terarah, maka penulis akan menggunakan beberapa pijakan dari buku-buku dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pesan akhlak dalam komik kamu cantik dari hatimu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Eneng Ashri Rohmah, 2013, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, judul skripsi *Pesan-Pesan Moral Dalam Komik (Analisis Semiotika Pada Komik 33 Pesan Nabi Hadist Bukhori Dan Muslim Karya Vbi_Djenggotten Edisi: Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut)*. Penelitian ini meneliti tentang analisis pesan moral terhadap komik 33 pesan nabi, dan meliputi pesan moral terhadap masyarakat mengenai pesan moral amar ma'ruf dan nahi mungkar (melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan), persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam segi analisis atau teori yang digunakannya yaitu dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sama-sama mencari tanda terhadap gambar yang ada pada komik. Perbedaannya dari segi pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Raisa Maya Agustin, 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, judul skripsi *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Seri Komik Islami Berjudul Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*. Penelitian ini

menemukan dua hal mengenai nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri dan relevansi nilai-nilai akhlak terhadap agama islam yang berbentuk akhlak mulia. Persamaan dengan penelitian ini keduanya menganalisis menggunakan analisis semiotika mengenai tanda yang terdapat pesan akhlaknya atau nilai akhlaknya. Yang berbeda yaitu dalam segi teori yang digunakan dalam penelitian skripsi Raisa menggunakan teori Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce. Sedangkan teori yang saya gunakan hanya teori dari Charles Sanders.

3. Penelitian jurnal Laoura Wind Franzischa, 2012, Universitas Airlangga, yang berjudul *Analisis Pelanggaran Prinsip Sopan Santun dalam Komik Crayon Shinchan Volume 2 Karya Yoshito Ushui*. Dalam jurnal ini meneliti tentang prinsip sopan santun, dimana prinsip sopan santun ini digunakan untuk kelancaran dalam berkomunikasi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis tentang akhlak/nilai kesopanan yang terkandung, selain itu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaanya penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Pemikiran

Kewajiban melakukan dakwah merupakan kewajiban masing-masing orang dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam. Pijakan konseptual ini, membawa konsekuensi lagi bagaimana menyampaikan ajaran-ajaran tersebut, hingga sampai kepada manusia, tentunya dengan menggunakan media yang bersifat langsung (dak'wah bil al-lisan, seperti ceramah) maupun tidak langsung (da'wah bi al-qalam, seperti buku).

Pada proses pelaksanaan dakwah harus dipertimbangkan apakah dakwah yang dilakukan akan efektif, berhasil atau gagal. Artinya harus ada pikiran bagaimana cara dakwah yang diharapkan berjalan sesuai dengan harapan yaitu tersampainya pesan-pesan dakwah kepada mad'u. seorang da'i harus memiliki tanggung jawab untuk memungsikan dakwah, sehingga dapat mengarahkan umat menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan *Khayru Al-ummah*, mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipatif dan solutif terhadap kompleksitas masalah *mad'u* dalam menerima dan merespons aneka ragam informasi yang sesuai dengan nilai kebutuhan, perwujudan tujuan dan mengelola derasnya informasi. Seorang da'i merupakan salah satu faktor keberhasilan dakwah, tetapi disamping itu sarana dan prasarana juga sangat mendukung (Kusnawan, 2004: 7).

Berbicara tentang dakwah sulit dilepaskan dengan “komunikasi”, yaitu, kegiatan informatif agar orang lain mengerti, mengetahui secara persuasif. Mad'u bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan secara sadar dan tidak terpaksa. Dakwah dan komunikasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan “komunikasi” tersebut. Pada komunikasi, isi pesan umumnya biasa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan

hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada manusia dikarenakan di dalamnya terjadi proses komunikasi.

Dakwah pada jaman teknologi memiliki banyak metode dan media salah satu media teknologi yang bisa dijadikan media dakwah ialah media massa. Media massa tidak hanya sebagai alat untuk menyebarkan informasi diseluruh bagian bumi, tetapi juga alat untuk menyusun agenda, serta memberitahu kita apa yang penting untuk dihadiri. George Gerbner menyimpulkan pentingnya media massa sebagai berikut:

Kemampuan untuk menciptakan masyarakat, menjelaskan masalah, memberikan referensi umum, dan memindahkan perhatian dan kekuasaan. Komunikasi massa merupakan proses organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan-pesan pada masyarakat luas dan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dipahami dan dipengaruhi oleh *audience*"(Hamdan, 2008:405).

Pesan dakwah meliputi pesan akhlak, pesan akidah, dan pesan syari'ah. Pesan akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab *akhlak* dalam bentuk *jamak*, sedang *mufradnya* adalah *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan. Kemudian seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan) (Hidayat, 2013:1-2).

Akhlak merupakan sebuah ruang lingkup budi pekerti, dimana dapat melengkapi keimanan dan ke Islaman seseorang. Jelas kedudukan akhlak sangatlah penting bagi manusia. Karena dengan memiliki akhlak yang baik, tidak akan terjadi yang dinamakan kemerosotan moral. Meskipun umumnya akhlak

dapat dibagi menjadi dua yaitu, akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Menyampaikan pesan akhlak tersebut juga diperlukan komunikasi yang baik, begitu juga dengan media komunikasinya.

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik (*akhlaqul karimah* atau *akhlaqul mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*akhlaqul mazmumah*). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*). (Ali Hasan, 1978:7)

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dan pada jiwa itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.

Jiwa manusia merupakan sumber dan pangkal dari segala perbuatan dan kelakuannya. Jika jiwa seseorang baik maka segala perbuatan dan amalnya akan baik juga. Sebaliknya jika jiwanya jelek dan busuk maka segala amal perbuatannya akan jelek dan buruk pula. (Miskawaih, 1997:35).

Pesan dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan saja tetapi dapat disampaikan melalui media cetak yaitu berupa buku, novel, koran, majalah, maupun komik. jelas sangat kental dengan sebuah pesan yang disampaikan oleh komikus kepada pembacanya.

Secara bahasa komik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu adalah cerita bergambar berbentuk dua dimensi yang bercerita bermacam-macam bahkan hal yang dianggap mustahil untuk terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kata komik

sebenarnya berasal dari bahasa Inggris “comic” yang berarti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur. Boneff menuliskan dalam bukunya bahwa:

Dalam kenangan masa kanak-kanak kita, komik merupakan kategori barang terlarang. Dahulu kita membacakomik secara sembunyi-sembunyi karena takut tertangkap basah dan disuruh belajar. Kita menyadari bahwa “buah” ini terlarang. Kita menyadari prasangka orang dewasa terhadap “pengacau” sekolah ini, terhadap bpenjajah dunia ajaib bhergambar ini”.(Boneff,2001: 3).

Namun seiring dengan berkembangnya jaman, kini komik telah memiliki berbagai macam pilihan tema dan terbukti dengan semakin berkembangnya tema-tema komik maka komikpun dapat dijadikan sebagai media untuk menyiarkan Islam menjadi lebih luas dan maju.

Komik memiliki objek tertentu dengan berbagai simbol dan tanda dengan dilengkapi dengan kata-kata untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya, beroperasi tanda-tanda yang sesuai dengan konteks fenomena masyarakat muslim pada saat ini, maka akan tepat jika di analisis dengan menggunakan analisis semiotika.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu berkomunikasi, tetapi juga mengkonsitusi sistem terstruktur dari tanda [Sobur, 2006:15]. Sedangkan

Charles Sanders Peirce, ahli semiotika modern pertama, mendefinisikan semiosis sebagai hubungan antara tanda, benda, dan arti (Littlejohn, dan Foss, 2008:54).

Peneliti ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Peirce terkenal karena teori tandanya. Bagi Peirce tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bias berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadic, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) (Sobur, 2006:41).

Penjelasan lain menjelaskan bahwa Charles Sanders Peirce mengemukakan tipologi tanda dan mengelompokkan tanda menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Simbol adalah tanda yang hubungan penanda dan petandanya bersifat arbiter.
- b. Indeks adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petanda di dalamnya bersifat kausal, misalnya: hubungan antara asap dan api.
- c. Ikon adalah tanda yang hubungan penanda dan petandanya bersifat keserupaan (*similitude*). Misalnya: foto soekarno yang merupakan tiruan dua dimensi dari Soekarno (Piliang, 2010:314).

Pemahaman akan struktur semiosis menjadi dasar yang tidak bisa ditiadakan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan pragmatisme. lebih jauh menjelaskan bahwa tipe-tipe tanda seperti ikon, indeks dan simbol memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan (Sobur, 2009: 97-98).

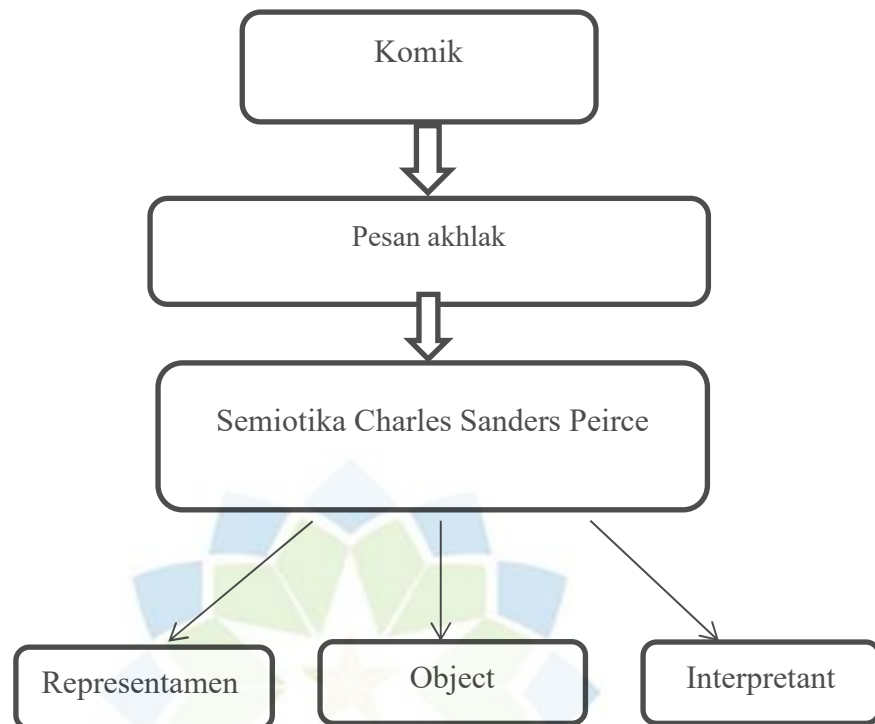
Disisi lain berdasarkan interpretant, tanda (*sign*, *representamen*) di bagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *decisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang

memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. *Dicent sign* atau *Dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Berbicara tentang semiotika, teori ini banyak digunakan diberbagai bidang keilmuan, teori ini sangat penting terutama sering digunakan dalam bidang desain, iklan, dan juga bidang komunikasi visual seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Analisis Semiotika. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu hanya mengungkapkan dengan lebih jelas pesan akhlak yang terdapat dalam komik dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengungkapkan berdasarkan ikon, indeks, serta simbol seperti halnya yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Dengan begitu ada hal-hal harus diperhatikan dalam melakukan penelitian ini yaitu ground, object yang termasuk di dalamnya merupakan ikon, indeks, dan juga simbol, dan hal-hal yang harus di perhatikan ketiga yaitu interpretant. Maka dengan demikian peneliti ini akan berfokus pada tiga hal tersebut untuk mengungkapkan pesan akhlak yang terdapat dalam komik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat lebih jelasnya melalui kerangka gambar dibawah ini :



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika, yang secara umum bersifat kualitatif deskriptif. Definisi semiotika atau semiotik itu sendiri adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sedangkan pendekatan jenis kualitatif deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Analisis semiotik itu sebagai upaya pengungkapan maksud

tersembunyi dari subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan penempatan diri pada posisi penulis dengan mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Komik *kamu cantik dari hatimu*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pesan akhlak yang dianalisis dan diamati dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam komik *kamu cantik dari hatimu*.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa dokumen tertulis yang mempunyai nilai historis, disimpan dan dipelihara ditempat khusus untuk regerensi. Dokumen yang dimaksud adalah komik “Kamu Cantik Dari Hatimu”.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur lain seperti majalah, koran maupun

buku-buku lain yang relevan, mendukung dan memberikan penjelasan tentang data yang dianalisis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk penghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini observasi dengan cara membaca dan mengamati isi pesan dan makna yang terkandung dalam Komik “Kamu Cantik Dari Hatimu”. (Bungin,2010:7)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan cara mencari data berupa buku-buku, dan internet sesuai dengan apa yang bisa dijadikan informasi tambahan bagi penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena penulis menggunakan pemaknaan terhadap data untuk mengungkap kebenaran hasil konstruksi manusia. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model semiotika Charles Sanders Peirce mengenai ikon, indeks, simbol, serta interpretant dari sistem tanda-tanda visual yang terdapat dalam buku koomik.

Langkah pertama adalah melihat dan memilah-milah teks dan gambar yang terdapat dalam kartun. Dengan menggunakan semiotika Charles Sanders

Peirce, teks dan gambar tersebut dianalisis ke dalam elmen makna yakni representement tanda, objek dengan menganalisis ikon, indeks, dan simbol hingga menjadi interpretant dihubungkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat kemudian menghasilkan interpretasi pesan akhlak yang amar ma'ruf dan nahyi mungkar.

